

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

1. Pembuatan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa terkait ketidaklengkapan item yang harus dikode pada dokumen rekam medis rawat jalan mengacu pada Permenkes No. 269 Tahun 2008 serta sumber lainnya yang diperlukan dan telah didiskusikan dengan petugas terkait.
2. Angka ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa sebelum menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa sebesar 62,5% atau sebanyak 25 dokumen rekam medis dari 40 sampel dokumen rekam medis yang diteliti.
3. Sosialisasi buku saku pedoman pengisian kode diagnosa dilakukan kepada 5 petugas, yang terdiri dari 1 dokter umum, 1 dokter gigi, 1 perawat, serta 2 perekam medis. Sosialisasi dilakukan 1 hari.
4. Angka ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa sesudah menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa sebesar 7,5% atau sebanyak 3 dokumen rekam medis dari 40 sampel dokumen rekam medis yang diteliti.
5. Perbedaan angka ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa antara sebelum dan sesudah penggunaan buku saku pengisian kode diagnosa sebesar 55% yaitu turun dari 67,5% menjadi 7,5% atau sebanyak 25 sampel dokumen rekam medis menjadi 3 sampel dokumen rekam medis. Dari uji *wilcoxon signed rank test* didapatkan hasil sig 0.047 dan $0.000 < 0.05$. Dari uji *chi square* didapatkan hasil sig 0.025 < 0.05. Maka dapat disimpulkan hipotesis penelitian ini adalah H1 diterima dan H0 ditolak (Adanya perbedaan tingkat ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa pada dokumen rekam medis rawat jalan sesudah menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa serta terdapat hubungan antara penggunaan buku saku pedoman dengan ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa). Makna dari uji statistik tersebut yaitu presentase ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa sesudah penggunaan buku saku pedoman lebih kecil dibandingkan dengan presentase ketidaklengkapan sebelum penggunaan buku saku pedoman.

5.2 Saran

1. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa ada penurunan angka ketidaklengkapan pengisian kode diagnosa sesudah menggunakan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa, sehingga diharapkan buku pedoman ini dapat digunakan acuan dalam pengisian item yang harus dikode pada dokumen rekam medis rawat jalan Rumah Sakit Baptis Kediri.
2. Perlu diadakan edukasi atau sosialisasi kepada petugas yang belum mendapatkan sosialisasi secara langsung terkait penggunaan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa di Rumah Sakit Baptis Kediri.
3. Perlu diadakannya monitoring dan evaluasi terhadap penggunaan buku saku pedoman pengisian kode diagnosa guna mendapatkan perbaikan lebih lanjut.